

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang datanya dihimpun langsung dari Masjid Su'ada, yang juga disebut dengan *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.⁶⁶

Adapun penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada angka-angka yang bersifat kuantitatif. Makna yang dimaksud biasanya berkaitan dengan keyakinan atau asumsi seseorang tentang kehidupan yang dialaminya.⁶⁷

Metodologi kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa ujaran atau tulisan serta perilaku yang diamati oleh penulis. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan berbagai metode dalam konteks alamiah sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam beragam bentuk, misalnya studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi, dan bentuk lain yang relevan.⁶⁸

⁶⁶ Liche Seniati, dkk., *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: Indeks, 2009), 16.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁶⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30.

B. Partisipan Penelitian

1. Subjek

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga memerlukan adanya subjek penelitian. Subjek tersebut dapat berupa objek, peristiwa, maupun individu yang berfungsi sebagai sumber data terkait persoalan yang diteliti.⁶⁹

Subjek Penelitian yang memenuhi karakter untuk menjadi informan pada penelitian ini yaitu pengurus Masjid Su'ada Wasah Hilir.

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah Sejarah Masjid Su'ada dan perannya dalam Pendidikan Islam di Wasah Hilir.

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Bukhari, Desa Wasah Hilir, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 71213, karena ditempat tersebut berdirinya Masjid Su'ada.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 121.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data Sejarah Masjid Su'ada yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pengelola Masjid Su'ada.
- 2) Data peran sejarah Masjid Su'ada sebagai tempat perkembangan pendidikan islam.

b. Data Penunjang

Adapun yang dijadikan sebagai penunjang adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum mengenai Sejarah Masjid Su'ada Wasah Hilir.
- 2) Profil Sejarah Masjid Su'ada Wasah Hilir.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data di atas, di perlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Informan utama, yaitu pengurus Masjid Su'ada Wasah Hilir.
- b. Informan tambahan, yaitu para jamaah yang selalu melakukan ibadah di Masjid Su'ada Wasah Hilir, tokoh masyarakat Hulu Sungai Selatan dan seluruh yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan Islam pada Masjid Su'ada.
- c. Dokumentasi, yaitu catatan ataupun arsip dan gambar yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh informasi yang *krusial*/data pokok sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di Masjid Su'ada serta fakta-fakta pendukung/data penunjang yang telah disebutkan sebelumnya, penulis mengimplementasikan beberapa teknik spesifik untuk menghimpun data, sebagaimana yang akan diuraikan berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog terarah yang memiliki tujuan spesifik. Proses komunikasi ini melibatkan dua peran utama: pewawancara (*interviewer*), yang bertugas mengajukan serangkaian pertanyaan, dan narasumber (*interviewee*), yang bertanggung jawab memberikan tanggapan atau informasi sebagai jawaban. Wawancara dapat dilaksanakan melalui dua cara utama: mengikuti panduan wawancara yang sudah dipersiapkan atau melalui sesi tanya jawab lisan secara spontan.

Menurut Patton, ketika menggunakan pendekatan pedoman wawancara umum, pewawancara dibekali dengan sebuah kerangka acuan yang sangat luas. Kerangka ini hanya menggarisbawahi topik-topik kunci atau isu-isu pokok yang wajib dibahas. Meskipun demikian, pedoman tersebut tidak menetapkan urutan pertanyaan secara kaku, bahkan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum mungkin tidak dirumuskan secara eksplisit sebagai kalimat tanya.⁷⁰

Teknik ini diterapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data esensial (pokok). Target utama dalam pengumpulan data ini adalah para pengurus Masjid

⁷⁰ Afifuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

Su'ada Wasah Hilir beserta semua individu atau pihak lain yang berpotensi menyajikan keterangan relevan terkait keberadaan dan sejarah masjid tersebut.

2. Observasi

Patton menyatakan bahwa observasi bertujuan untuk menyajikan deskripsi terperinci mengenai beberapa aspek utama. Aspek-aspek tersebut meliputi lingkungan atau latar belakang (*setting*) tempat penelitian dilakukan, berbagai kegiatan (aktivitas) yang sedang berlangsung di dalamnya, individu-individu (orang-orang) yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta interpretasi atau makna dari peristiwa yang diamati yang diulas berdasarkan sudut pandang (perspektif) dari orang-orang yang terlibat langsung di dalamnya.⁷¹

Observasi merupakan teknik untuk menghimpun data yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Teknik ini melibatkan pengamatan cermat serta pencatatan sistematis terhadap berbagai fenomena atau gejala pada Masjid Su'ada yang menjadi fokus investigasi atau penelitian. Pemanfaatan teknik ini memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung kondisi Eksistensi Masjid Su'ada, sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dan melengkapi sebagian informasi esensial yang dibutuhkan oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai upaya pencarian data yang berfokus pada materi-materi tertulis atau catatan sejarah Masjid S'ada. Sumber-sumber yang dicari dapat berupa transkrip, catatan harian, kitab-kitab yang diajarkan, prasasti dan berbagai artefak tercatat pada guci serta mimbar khutbah. Dalam konteks

⁷¹ Afifuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

penelitian, pemanfaatan dokumen-dokumen ini bertujuan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi studi atau objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk menggambarkan fenomena yang ada pada Eksistensi Masjid Su'ada dan perkembangan Pendidikan Islam di Wasah Hilir, dengan tujuan memberikan kejelasan terhadap kenyataan berdasarkan hasil penelitian.

Penulis menerapkan teknik analisis data yang merujuk pada kerangka kerja dari Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Basrowi & Suwandi. Model ini terdiri dari tiga aktivitas simultan (berjalan bersamaan) yang saling terkait:

1. Reduksi Data, serangkaian kegiatan yang meliputi penyaringan, pemfokusan, abstraksi, dan pengubahan data mentah yang berasal dari observasi ke Masjid Su'ada. Melalui proses ini, penulis memiliki kemampuan untuk menyeleksi dan memilah data yang relevan dan esensial sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Penyajian Data, merujuk pada informasi yang telah diorganisasi secara sistematis dan memudahkan penarikan inferensi (kesimpulan) serta penentuan langkah tindak lanjut. Tahap ini krusial karena memfasilitasi penulis dalam meninjau, memahami, dan merumuskan kesimpulan dari seluruh data yang telah terkumpul.

3. Penarikan Kesimpulan, proses merumuskan temuan akhir dari data yang telah dihimpun selama pelaksanaan penelitian. Interpretasi atau makna yang dihasilkan dari data tersebut.⁷²

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan prosedur yang diterapkan untuk menguji validitas dan keterpercayaan temuan penelitian.⁷³

Upaya untuk menjamin validitas data dalam penelitian kualitatif, penulis kerap memanfaatkan teknik triangulasi. Metode ini berfungsi sebagai strategi pengujian keabsahan data utama dengan cara melibatkan dan memanfaatkan berbagai unsur di luar data tersebut sebagai instrumen pengecekan dan pembanding yang kredibel.⁷⁴ Proses triangulasi memungkinkan data hasil penelitian ditinjau secara mendalam dengan memperhatikan berbagai variabel penunjang, seperti kredibilitas individu yang memberikan informasi, konteks temporal (waktu), kondisi situasional, dan aspek-aspek lain yang mungkin berpengaruh terhadap temuan. Dalam pelaksanaannya, penulis wajib memastikan kebenaran informasi dengan melakukan pemeriksaan silang (*verifikasi*) terhadap data yang diperoleh dari aneka sumber informasi, melalui beragam pendekatan metodologis, dan pada periode waktu yang tidak sama.⁷⁵

⁷² Busrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), 209.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 24.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 334.

⁷⁵ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

Dari praktik pengujian silang ini, dikenal tiga bentuk utama dari teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang embandingkan data dari informan atau lokasi yang berbeda dengan menerapkan satu metode pengumpulan data yang seragam. Triangulasi Metode/Teknik yang memverifikasi data menggunakan cara pengumpulan data yang berlainan (misalnya, wawancara, observasi, dan studi dokumen). Terakhir, Triangulasi Teori yang menganalisis data dari sudut pandang berbagai konsep dan kerangka teori yang relevan. Tujuannya adalah memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif.⁷⁶

Dalam studi ini, penulis menerapkan Triangulasi Sumber sebagai langkah untuk menguji keandalan data. Hal ini diwujudkan dengan melakukan validasi silang terhadap informasi yang didapatkan dari beberapa entitas, termasuk hasil wawancara dari partisipan, arsip resmi, serta dokumen pendukung lainnya.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 165.